# PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI

**Martina Terlena, Marmawi R, Andini Linarsih**
Program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini
FKIP Untan Pontianak
*Email: martina.terlena@student.untan.ac.id*

***Abstract***

*This study aims to describe the application of the singing method in growing children's confidence in TK LKIA 2 Pontianak. The research method used is a descriptive method with a qualitative research form. The subjects in this study were class B teachers and class B children at TK LKIA 2 Pontianak. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results showed that: 1. Teachers at TK LKIA 2 Pontianak had prepared a daily lesson plan (RPPH) every day before learning began, the songs prepared by the teacher were in accordance with the learning theme, the selection of songs that were familiar/familiar to the world of children and easy to sing by children. such as the form of a song that is simple and not too long so that the lyrics are easily memorized by children, 2. The implementation of learning has been carried out quite well in accordance with the RPPH, in carrying out singing activities it is done by teaching techniques repeatedly, singing activities gradually and in groups, the existence of trust and closeness between teachers and children, and giving rewards to children, 3. Evaluation is carried out using a daily assessment instrument sheet in the form of a checklist. Thus, the application of the singing method in developing children's self-confidence in the Kindergarten of the Mother and Child Welfare Institution 2 Pontianak has been carried out quite well.*

***Keywords: Confindence and Singing Method***

## PENDAHULUAN

Percaya diri adalah perasaan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat melakukan atau menyelesaikan segala sesuatu. Anak yang memiliki kepercayaan diri yaitu sudah berani bernyanyi di depan kelas tanpa ragu dan malu, sudah bisa menunjukan rasa gembira saat bernyanyi di depan kelas sesuai dengan gerakan, dan sudah sudah bisa bernyanyi dengan suara yang jelas dan lantang di depan kelas. Rahayu, (2013) mengungkapkan kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Rasa percaya diri ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter anak dikemudian hari. Anak yang memiliki mental dan karakter yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu menghadapi setiap tantangan dengan lebih realistis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dari bulan November sampai Desember tahun 2020 di TK LKIA 2 Pontianak menunjukan

bahwa tingkat kepercayaan diri anak masih rendah, dari sepuluh orang anak di kelas B terdapat tujuh sampai delapan anak masih malu-malu, ragu, bahkan ada anak yang tidak mau pada saat di suruh maju di depan kelas, pada saat pembelajaran berlangsung anak-anak hanya diam saja, dan anak sibuk main sendiri tidak mendengarkan penjelasan dari guru. F.B mengatakan salah satu alasan anak tidak percaya diri karena di TK tersebut selama pandemi covid-19 ini anak-anak jarang masuk ke TK sehingga ketika bertemu guru dan teman-teman anak masih malu.

Setelah peneliti mengamati di dalam kelas dalam upaya menumbuhkan kepercayaan diri anak guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, salah satunya yang paling sering digunakan yaitu metode bernyanyi. Kita ketahui bersama bahwa bernyanyi merupakan salah satu metode yang paling disukai anak-anak dalam pembelajaran karena dapat membuat suasana kelas menjadi aktif, ramai, riang dan gembira.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran di pra sekolah pastilah dicapai melalui proses yang sangat panjang. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran bergantung kepada kesiapan guru dalam mengajar dan proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik, dengan kata lain keberhasilan dalam belajar salah satunya didukung oleh bagaimana seorang guru mampu mempengaruhi peserta didik.

Berbicara mengenai permasalahan tingkat kepercayaan diri anak, hasil penelitian Ipmawati (2017) salah satu simpulannya menyebutkan bahwa problem yang dihadapi guru yaitu anak yang kurang tertib dan ketidaksiapan guru terhadap metode pembelajaran yang beragam. Metode pembelajaran sering kali menjadi persoalan yang terus terjadi, sehingga kesiapan guru dalam kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat.

Dalam pembelajaran di taman kanak-kanak beragam metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak, seperti metode bercerita, metode bernyanyi, metode bercakap-cakap, dan lain-lain. Tetapi dari keseluruhan metode tersebut intinya adalah bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Penggunaan metode bernyanyi dapat membangun kepercayaan diri anak, hal ini dikarenakan melalui bernyanyi anak dapat mengekspresikan perasaannya sehingga mampu mengatasi kecemasan pada anak (Khasanah dan Istikomah, 2020; Honig dalam Latif, 2013; Munawaroh Himatul, 2019; Ningrum, 2019).

Berhasil atau tidaknya penerapan metode bernyanyi ini tidak terlepas dari persiapan yang matang yang dilakukan oleh guru. Adapun persiapan yang harus dilakukan oleh guru di sekolah yaitu menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah di buat, dan evaluasi pembelajaran.

Majid Abdul (2013) mengatakan perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajara, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran seharusnya dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran ini digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan

proses pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran haruslah lengkap, sistematis, mudah di aplikasikan, namun tetap fleksibel dan akuntabel.

Pelaksanaan pembelajaran yaitu mengimplementasikan perencaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, dimana pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Adapaun kegiatan pembelajaran pada umumnya yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Evaluasi adalah menilai hasil dari pembelajaran yang telah terlaksana, dari hasil evaluasi ini nantinya akan terlihat apakah pembelajaran sudah berhasil atau tidak. Nurdin dan Adriantoni (2016) mengatakan evaluasi merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. dalam menyusun evaluasi pembelajaran guru harus memperhatikan secara seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah dilaksanakan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti menganggap penting melakukan penelitian terkait pembelajaran dengan menerapkan metode bernyanyi di TK LKIA 2 Pontianak. Sasaran dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode bernyanyi.

Dari pernyataan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih tentang bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di TK LKIA 2 Pontianak dan peneliti ingin mengangkat judul penelitian yaitu "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak di TK LKIA 2 Pontianak".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti dapat menceritakan keseluruhan proses penelitian dan menguraikan secara terperinci data dan fakta yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Data yang dikumpulkan peneliti membantu proses penelitian yang berasal dari hasil observasi dan hasil wawancara kepada guru, serta hasil observasi tingkat kepercayaan diri anak di TK LKIA 2 Pontianak, yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini secara nyata adalah dokumentasi dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripif, yaitu peneliti menggambarkan keadaan atau gejala yang muncul selama penelitian berlangsung berdasarkan fakta dan kejadian yang ada di lapangan. Alasan memilih metode deskriptif karena peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah didapatkan selama dilapangan. Data dan fakta yang diperoleh selama penelitian berlangsung akan peneliti tuangkan dalam bentuk deskriptif atau naratif dan akan diperkuat dengan hasil penelitian dalam bentuk dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancar dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dalam pengujian keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi dan member check. Triangulasi teknik digunakan peneliti dalam menguji

keaslian data dan dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah ada kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. untuk menguji kredibilitas data tentang penerapan metode bernyanyi dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di TK LKIA 2 Pontianak, maka dalam memperoleh data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu guru kelas B di TK LKIA 2 Pontianak. maka dari itu dalam rangka pengujian kredibilitas data tentang penerapan metode bernyanyi dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di TK LKIA 2 Pontianak peneliti melakukan pengecekan data dengan cara wawancara bersama guru kelas B.

Member check sangat penting dilakukan agar informasi yang diperoleh sesuai dengan apa maksud oleh sumber data atau informan. peneliti akan berdiskusi bersama guru sebagai informan membahas tentang temuan-temuan yang telah dikumpulkan, setelah data disepakati bersama maka langkah selanjutnya adalah pemberi data atau informan menandatangani hasil yang sudah disepakati bersama agar data yang yang didapatkan lebih otentik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu dari tanggal 2-31 Agustus 2021 dan pada saat pandemi covid-19, kegiatan yang dilakukan sudah menerapkan protokol kesehatan. Hasil penelitian tentang penerapan metode bernyanyi dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di TK LKIA 2 Pontianak yang telah peneliti lakukan sebagai berikut: (a) Menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di TK LKIA 2 Pontianak guru membuat RPPH dirumah sebelum pembelajaran dimulai, adapun bagian-bagian yang terdapat di dalam RPPH tersebut yaitu, *pertama* kelompok/usia anak, hari/tanggal, waktu pembelajaran, tema dan sub tema, indikator enam aspek perkembangan anak; *kedua* kegiatan pembelajaran terbagi menjadi empat bagian yaitu, kegiatan pagi selama 20 menit, kegiatan awal/pembukaan selama 20 menit, kegiatan inti selama 60 menit, dan kegiatan penutup selama 20 menit; *ketiga* media pembelajaran di siapkan oleh guru untuk membantu proses belajar mengajar; *keempat* penilaian yang terdiri dari alat dan karakter; *kelima* ada hasil ketercapaian anak/instrumen penilaian anak. Materi atau lagu yang guru gunakan dalam pembelajaran ada yang bersumber dari internet (google, youtube) dan ada lagu yang di buat oleh guru sendiri. Pemilihan lagu dalam setiap pembelajaran di sesuaikan dengan tema pembelajaran, lagu yang dipilih yaitu lagu-lagu yang sudah familiar/akrab dengan dunia anak sehari-hari, sering dinyanyikan, isi lagu tidak terlalu panjang agar mudah di hafal oleh anak. Lagu-lagu yang biasa dinyanyikan akan di ulang-ulang satu lagu dinyanyikan selama satu minggu agar anak menjadi hapal serta tidak lupa menggunakan gerakan-gerakan sederhana seperti menggerakan tubuh dan tangan sesuai dengan lirik lagu.

(b) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dalam menumbuhkan kepercayaa diri anak di TK LKIA 2 Pontianak terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan dilakukan sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar, guru membiasakan anak untuk selalu berdoa, kegiatan berdoa ini diawali dengan bernyanyi untuk mengajak anak-anak berdoa bersama-sama. Kemudian anak-anak menyebutkan pancasila dan janji murid secara bersama-sama. Tak lupa guru mengajak anak bernyanyi lagu

kebangsaan/nasional seperti lagu indonesia raya, tujuh belas agustus, halo-halo bandung, dan berkibarlah benderaku. Pada kegiatan inti diperoleh pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak yaitu, kegiatan dilaksanakan selama 4 minggu namun dalam 1 minggu anak hanya masuk 4 hari saja yaitu dari hari Senin-Kamis. Selama 4 minggu itu guru menggunakan 4 sub tema dalam pembelajaran yaitu panca indra, anggota tubuh, keluarga inti, dan rumah. Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh dalam penerapan metode bernyanyi ini guru menggunakan beberapa pendekatan dalam mengajar yaitu, guru mempraktekan terlebih dahulu bernyanyi yang akan dinyanyikan, lagu dinyanyikan secara berulang-ulang, dalam satu minggu lagu yang dinyanyikan secara bertahap dan berkelompok, hingga memperkecil menjadi 4-5 orang, kemudian 2-3 orang dan jika sudah anak sudah menunjukan percaya diri maka anak bernyanyi secara individu di depan kelas, adanya kerja sama antara guru dan anak sehingga terjadinya kedekatan yang membuat anak yakin pada dirinya sendiri, anak juga selalu di berikan reward sehingga anak-anak merasa dihargai dan menjadi semangat dalam bernyanyi.

Hasil observasi pada minggu pertama, dalam penerapan metode bernyanyi guru menggunakan lagu "Dua Mata Saya" karena pada waktu itu subtema pembelajaran tentang panca indra. Tujuan dari membawakan lagu ini adalah agar anak lebih cepat mengingat panca indra manusia. Guru terlebih dahulu memperkenalkan/menjelaskan lagu yang akan dinyanyikan kepada anak-anak, guru juga memberikan contoh cara menyanyikannya beserta gerakannya setelah itu guru langsung mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama-sama. Selama satu minggu lagu tersebut di ulang-ulang agar anak hafal liriknya dan gerakannya. pada saat anak-anak di suruh bernyanyi tidak semua anak mau ikut bernyanyi, ada yang sibuk main sendiri, ada yang mengobrol dengan temanya, ada yang hanya diam saja, dan ada juga anak yang lari kesana-kemari. Pada minggu kedua sub tema pembelajaran yaitu anggota tubuh, lagu yang guru ajarkan kepada anak-anak adalah lagu "Kepala Pundak Lutut Kaki" dalam penerapannya tidak jauh berbeda dengan minggu pertama dimana guru terlebih dahulu memperkenalkan lagu tersebut kepada anak-anak lalu memberikan contoh lirik lagunya dan gerakannya. setelah itu guru mengajak anak untuk mencoba menyanyikannya beserta gerakannya secara bersama-sama dan di ulang sebanyak dua kali, anak-anak di suruh berdiri dan berbaris dengan rapi sambil bernyanyi anak memegang yang mana kepala, pundak, lutut, dan kaki. Selanjutnya guru menyuruh anak maju kedepan kelas untuk bernyanyi beserta gerakannya tetapi tidak ada yang mau karna terlihat banyak anak yang masih malu-malu dan ragu. Terlihat dari 10 anak yang ada di kelas hanya 4-5 anak saja yang memperhatikan dan mau bernyanyi sedangkan yang lainnya masih sibuk sendiri dan tidak mau bernyanyi. Minggu ketiga berikutnya masuk pada sub tema keluarga inti, lagu yang di siapkan oleh guru berjudul "Keluargaku". Dalam penerapannya lagu ini sama seperti minggu-minggu sebelumnya yaitu di perkenalkan dulu kepada anak dan diberikan contoh lirik beserta gerakannya, lalu di ulang secara bersama-sama sebanyak dua kali. Lagu ini di nyanyikan setiap hari agar anak-anak tidak lupa dan sebelum pulang guru selalu berpesan untuk menghafal lagu tersebut. Pada hari ke-2 masih pada sub tema keluarga guru menyuruh anak-anak maju kedepan kelas untuk bernyanyi, ditunjuk anak sebanyak 5 orang bernyanyi di depan kelas beserta gerakannya dan guru memberikan

arahan kepada anak-anak. Kemudian pada hari ke-3 guru menunjuk anak 3 orang anak untuk menyanyikan lagu keluargaku beserta gerakannya secara bergantian, kali ini tidak lagi di ajarkan oleh guru. Selanjutnya pada hari ke-4 guru menanyakan kepada anak siapa saja yang mau bernyanyi ke depan kelas, ternyata ada 2 orang anak yang tunjuk tangan dan mengatakan "saya bu" lalu guru menyuruh mereka bernyanyi di depan kelas. Minggu selanjutnya yaitu minggu ke-4 sub tema pembelajaran adalah rumah. Lagu yang di ajarkan kepada anak berjudul "Bagian-Bagian Rumah". Dalam penerapannya lagu ini sama seperti minggu-minggu sebelumnya yaitu di perkenalkan dulu kepada anak dan diberikan contoh lirik beserta gerakannya, lalu di ulang secara bersama-sama sebanyak dua kali. Lagu ini selalu di ulang-ulang setiap hari selama 1 minggu, pada hari pertama terlihat guru hanya fokus memperkenalkan lirik lagu kepada anak karena lagu ini juga belum pernah di nyanyikan di kelas tersebut. Guru mengajak anak bernyanyi berulang kali sampai anak hafal, sebelum pulang guru pun tidak lupa mengajak anak mengulang lagu tersebut satu kali dan mengingatkan anak untuk menghafalnya di rumah. Pada hari kedua guru mengajarkan gerakan sesuai dengan lirik lagu, guru berada di depan kelas dan anak-anak disuruh berdiri bernyanyi sambil diikuti dengan gerakan sesuai lirik lagu, diulang sebanyak dua kali. Kemudian guru menyuruh anak untuk duduk kembali dan menunjuk anak 5 orang untuk maju ke depan kelas bernyanyi tetapi tetap di ajarkan oleh guru, kemudian diperkecil lagi menjadi 2-3 orang maju kedepan kelas secara bergantian bernyanyi di depan kelas, ketika anak sudah selesai bernyanyi guru selalu memberikan pujian kepada anak seperti "anak hebat, anak pintar, dapat bintang" yang mau bernyanyi sehingga anak menjadi senang dan rasa percaya dirinya meningkat. Pada hari ketiga anak-anak sudah banyak yang hafal lagu beserta gerakannya, pertama guru mengajak anak bernyanyi bersama-sama kemudian guru bertanya kepada anak "siapa yang mau bernyanyi lagu rumah di depan kelas?" anak-anak menjawab dengan penuh semangat "saya, saya". terlihat anak-anak sudah tidak takut dan malu-malu lagi, sudah berani maju ke depan kelas. Kemudian guru menyuruh anak bernyanyi secara bergantian. Pada hari keempat guru menyuruh anak-anak maju ke depan kelas untuk bernyanyi satu orang anak saja tetapi secara bergantian. Terlihat anak-anak tidak sabar untuk maju sehingga guru menunjuk anak yang akan maju terlebih dahulu. Setiap anak yang bernyanyi de depan kelas guru selalu memberikan pujian kepada anak. (c) Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di TK LKIA 2 Pontianak yaitu, Penilain yang dilakukan oleh guru adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti melihat sejauh mana perkembangan rasa percaya diri anak dari hari-kehari. Setiap hari guru selalu membuat evaluasi pembelajaran dengan cara melihat apakah anak sudah mau bernyanyi, mampu menghafal lagu dan gerakan, berani maju ke depan kelas, dan sudah bisa menunjukan ekspresi bahagia saat sedang bernyanyi, serta bernyanyi dengan suara yang jelas. Instrumen yang digunakan guru berbentuk ceklis.

**Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan peneliti tentang menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak, dan evaluasi

pembelajaran dengan dengan menggunakan metode bernyanyi dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di TK LKIA 2 Pontianak. (a) dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi guru sudah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) setiap hari sesuai dengan tema dan sub tema pembelajaran, indikator pencapaian perkembangan anak, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, instrumen penilaian harian, dan bagian-bagian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pagi, kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sesuai dengan pendapat Majid Abdul (2013) yang mengatakan bahwa menyusun perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan. Penyusunan rencana pembelajaran yaitu mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran; memilih materi sesuai dengan tema pembelajaran; menentukan metode pembelajaran; menentukan sumber belajar dan media pembelajaran; menyusun perangkat penilaian; serta mampu mengalokasikan waktu pembelajaran dengan baik.

Sebelum pembelajaran berlangsung guru sudah mempersiapkan lagu yang akan di nyanyikan bersama anak di sekolah, adapun lagu yang dipersiapkan ini sesuai dengan tema pembelajaran, pemilihan lagu yang familiar/akrab dengan ddunia anak dan mudah dinyanyikan oleh anak seperti bentuk lagu yang sederhana serta tidak terlalu panjang sehingga liriknya mudah di hafal oleh anak, hal ini sejalan dengan pendapat Subagyo Fasih (2007) mengatakan ciri-ciri lagu untuk anak-anak yaitu temanya harus sesuai dengan dunia anak belajar sambil bermain, isi lagu bersifat mendidik, dan bentuk lagu tidak terlalu panjang agar mudah di ingat anak. (b) Dalam melaksanakan kegiatan bernyanyi guru kelas B di TK LKIA 2 Pontianak menggunakan teknik mengajar dengan cara memperkenalkan lagu kepada anak-anak, yaitu guru mempraktikan cara bernyanyi terlebih dahulu kepada anak di depan kelas lalu memperagakan/bernyanyi secara bersama-sama dan diulang-ulang kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh gerakan tangan/tubuh sesuai dengan lirik lagu. cara dilakukan secara bertahap, yang pertama guru menyuruh anak bernyanyi secara berkelompok atau bersama-sama, rasa percaya diri anak timbul karena adanya kerjasama dalam kelompok, hal ini membuat anak lebih percaya diri karna adanya dukungan dari teman-temannya. kemudian dilanjutkan anak bernyanyi di depan kelas sebanyak 5 orang secara bergantian, dan menjadi mengecil 2/3 orang dan yang terakhir anak bernyanyi sendiri-sendiri di depan kelas. Kemudian yang kedua guru menggunakan teknik pengulangan, dimana anak akan mengulang lagu yang sama selama satu minggu, dengan bernyanyi secara berulang-ulang akan melatih daya mengingat, mengamati, menghafal dan sebagainya. Melalui latihan secara berulang-ulang maka akan menjadi terbiasa sehingga tanpa disadari kepercayaan diri anak akan berkembang. Jika anak terbiasa bernyanyi di depan kelas anak akan cepat menghafal isi lagu dan gerakan sesuai yang di ajarkan oleh guru, hal ini akan membuat anak percaya diri ketika di suruh untuk bernyanyi baik secara berkelompok maupun secara individu. Kepercayaan diri anak akan terbangun dengan sendirinya apabila anak sudah yakin atas kemampuan dirinya sendiri bahwa ia bisa menghafal lagu dengan baik dan berani bernyanyi di depan kelas, Hal ini sejalan dengan teori menurut Rahayu (2014) yang mengatakan percaya diri adalah ketika anak merasa yakin atas

kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan segala sesuatu tanpa merasa cemas dan khawatir. (c) dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru mengunakan beberapa tahapan, yaitu menggunakan kegiatan bernyanyi dengan lagu yang sudah disiapkan oleh guru sesuai dengan tema/sub tema pembelajaran, kemudian guru memeriksa hasil kegiatan yang sudah terlaksana, hasil penilaian yang telah dibuat oleh guru kemudian disimpulkan, apabila masih terdapat anak yang tidak percaya diri kegiatan ini akan di ulangi sampai anak bisa. Sesuai dengan pendapat Majid Abdul (2013) mengatakan beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dalam evaluasi pembelajaran yaitu, mampu memilih kegiatan, mampu memeriksa hasil kegiatan, mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian, dan mampu menyimpulkan dari hasil penilaian. Evaluasi pembelajaran di lakukan guru setiap hari dengan cara mengamati setiap anak di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian hasil observasi tersebut guru tuangkan ke dalam lembar instrumen penilaian harian dalam bentuk ceklis. Saripudin dan Isnaeni (2020) mengatakan Penilaian yang biasa dilakukan oleh guru yaitu menggunakan penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian hasil observasi, penilaian unjuk kerja, dan catatan anekdot.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang penerapan metode bernyanyi dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di TK LKIA 2 Pontianak, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi ini dapat meningkatkan kepercayaan diri anak di TK LKIA 2 Pontianak. Adapun kesimpulan secara khusus yang telah peneliti peroleh dari hasil penelitian sebagai berikut: (1) guru sudah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, lagu yang dipersiapkan guru sesuai dengan tema pembelajaran, pemilihan lagu yang familiar/akrab dengan dunia anak dan mudah dinyanyikan oleh anak seperti bentuk lagu yang sederhana serta tidak terlalu panjang sehingga liriknya mudah di hafal oleh anak. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di TK LKIA 2 Pontianak sudah terlaksana dengan baik yaitu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah di rancang, kegiatan berlangsung dalam beberapa tahapan yaitu kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam melaksanakan kegiatan bernyanyi di lakukan dengan teknik pengajaran secara berulang-ulang, kegiatan bernyanyi secara bertahap dan berkelompok, adanya kepercayaan dan kedekatan antara guru dan anak, dan pemberian reward kepada anak. Sehingga penerapan metode bernyanyi terbukti dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak seperti sudah berani bernyanyi di depan kelas, tidak takut dan malu lagi pada saat di tunjuk oleh guru untuk bernyanyi, anak terlihat bebas berekspresi pada saat bernyanyi. (3) Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di TK LKIA 2 Pontianak yaitu menggunakan beberapa tahapan, yaitu menggunakan kegiatan bernyanyi dengan lagu yang sudah disiapkan oleh guru sesuai dengan tema/sub tema pembelajaran, kemudian guru memeriksa hasil kegiatan yang sudah terlaksana, hasil penilaian yang telah dibuat oleh guru kemudian disimpulkan, apabila masih terdapat anak yang tidak percaya diri kegiatan ini akan di ulangi sampai anak bisa. Penilaian dilakukan

menggunakan lembar instrumen penilaian harian dalam bentuk ceklis.

**Saran**

Ada beberapa saran dari peneliti yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan penerapan metode bernyanyi dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini yaitu: Perencanaan pembelajaran harus di rencanakan sebaik mungkin, mulai dari metode pembelajaran, media pembelajaran, pemilihan lagu harus sesuai dengan tema pembelajaran dan lagu yang sudah biasa dinyanyikan agar anak mudah menghafal. Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Evaluasi pembelajaran guru dapat membuat refleksi dalam setiap pembelajaran misalnya membuat catatan anekdot agar dapat mengetahui tingkat perkembangan anak setiap hari sehingga guru lebih mudah merencanakan kegiatan berikutnya dengan lebih baik.

**DAFTAR RUJUKAN**


Ipmawati, N. (2017). *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Imtaq Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas B1 Di Playgroup-Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (PG-TK IT) Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta*. (skripsi online). Di unduh di file:///C:/Users/User/Documents/BUKU%20ONLINE/METODE%20BERNYANYI%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20IMTAQ.pdf. Diakses tanggal 19 Januari 2021.

Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurdin, S dan Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Rahayu, A.Y. (2014). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita.* Jakarta: PT Indeks.

Rahayu, A.Y. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita.* Jakarta: PT Indeks.

Saripudin, A dan Isnaeni. Y.P. (2020). *Model Edutainment Dalam Pembelajaran PAUD*. Depok: Rajawali Pers.

Subagyo, F. (2007). *Terampil Bermain Musik 2.* Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.